

EFEKTIFITAS EDUKASI DETEKSI DINI STROKE DENGAN METODE ACT FAST TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KELUARGA PASIEN RISIKO TINGGI STROKE

MIKE ASMARIA, HILMA YESSI, HIDAYATI, LINDA MARNI, DWI HAPPY
ANGGIA SARI, HASMITA

Prodi D III Keperawatan Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang

Email:mikeasmaria@fik.unp.ac.id,hilmayessi@fik.unp.ac.id,

hidayatirino206@gmail.com, lindamarni@fik.unp.ac.id,

dwi.happyanggia@fik.unp.ac.id, hasmita@fik.unp.ac.id

Abstrak: Stroke salah satu penyakit yang masih menjadi penyebab penyakit kedua di dunia. Stroke tidak terjadi dengan sendirinya, banyak faktor yang menyebabkan stroke. Faktor yang paling utama dalam keterlambatan dalam pengobatan stroke adalah kurangnya pengetahuan tentang tanda dan gejala serta indikasi dari penyakit stroke. Upaya pencegahan primer agar menurunkan angka kejadian stroke, salah satunya dengan F. A. S. T. (*Face drooping, Arm Weakness, Speech difficulty, Time*). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi deteksi dini stroke metode Act FAST terhadap pengetahuan keluarga pada pasien resiko tinggi stroke di Air Santok Kota Pariaman. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *quasi eksperimental* dengan desain penelitian *pre dan post*. Responden pada penelitian ini sebanyak 34 orang yang terdiri dari 17 orang kelompok kontrol dan 17 orang kelompok perlakuan. Dari penelitian didapatkan nilai rata-rata untuk kelompok perlakuan 73,45% maka dapat disimpulkan pengetahuan pada kelompok perlakuan efektif. Sedangkan nilai rata-rata untuk kelompok kontrol -8,68% maka dapat disimpulkan pengetahuan pada kelompok kontrol tidak efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi deteksi dini stroke metode Act FAST efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga pasien resiko tinggi stroke. Diharapkan pada responden untuk bisa mempertahankan pengetahuan yang didapat tentang deteksi dini dengan metoda Act FAST sehingga bisa mempercepat penanganan *prehospital* stroke.

Kata Kunci: Edukasi, FAST, Pengetahuan, Resiko Stroke

A. Pendahuluan

Stroke salah satu penyakit yang masih menjadi penyebab penyakit kedua di dunia. (WHO) tahun 2016 menyatakan bahwa stroke membunuh satu orang setiap enam detik di dunia. Diperkirakan setiap tahun 15 juta orang menderita stroke dimana lima juta penderita mengalami kematian dan lima juta penderita stroke lainnya mengalami kecacatan (*World Health Organization*, 2018).

Stroke tidak terjadi dengan sendirinya, banyak faktor yang menyebabkan stroke, seperti gaya hidup yang serba *instant* dan cepat saji, hal ini sangat mempengaruhi terhadap kesehatan terutama bagi setiap orang yang kurang aktivitas fisik. Konsumsi makanan yang cepat saji dan dampak dari stress, juga dapat memicu faktor terjadinya stroke (Freiberg, 2016).

Stroke terjadi tanpa disadari oleh penderitanya dan keluarga, serangan stroke yang datang tiba-tiba. Faktor yang paling utama dalam keterlambatan dalam pengobatan stroke adalah kurangnya pengetahuan tentang tanda dan gejala serta indikasi dari penyakit stroke (Widianti et al., 2021). Ketidaktahuan keluarga tentang serangan stroke bisa menyebabkan keterlambatan dalam penanganan stroke. .

Berdasarkan pengamatan dari 110 pasien stroke dari segi kedatangan di rumah sakit, di lima rumah sakit daerah di DKI Jakarta, ditemukan hanya 27 pasien (24,5%) yang datang dalam kurun waktu ≤ 3 jam, sisanya datang > 3 jam setelah onset kejadian dengan presentasi terbanyak yakni 41,8% datang setelah 1 hari dari sejak kejadian stroke (Prasetyo, 2018).

Akibat dari keterlambatan penanganan stroke bisa mengakibatkan kematian dan kecacatan. Kematian dan kecacatan dapat berkurang apabila adanya pengenalan terhadap tanda dan peringatan penyakit stroke sehingga pasien stroke dapat segera mencari pengobatan dengan tepat (Handayani, 2019).

Untuk mengatasi keterlambatan tersebut, keluarga pasien perlu diberikan pengetahuan yang sesuai dan cepat dimengerti oleh keluarga pasien resiko tinggi stroke. Penggunaan istilah untuk memudahkan dalam deteksi serangan stroke dibuat melalui FAST (*facial movement, arm movement, speech, time call 911*) (AHA, 2021). Dengan FAST dapat mengetahui adanya gejala gangguan pada otot wajah, kelemahan anggota gerak dan adanya gangguan bicara, memberikan cara pengenalan gejala awal stroke yang mudah untuk dimengerti dan diaplikasikan oleh masyarakat. (Widianti, 2021).

Metode *Act* FAST memberikan informasi sederhana yang langsung berfokus pada pengetahuan tanda dan gejala stroke secara dini sehingga mampu memberikan pemahaman yang sederhana pula untuk melakukan penatalaksanaan secara cepat dan tepat bila ditinjau dari segi kegawatdaruratan medis pada kasus serangan stroke. Dengan pemahaman tersebut akan dapat mempercepat penanganan awal pada pasien stroke tahap *prehospital* menjadi hal yang penting dan tidak boleh terlambat dengan melalui identifikasi keluhan dan gejala stroke bagi pasien dan orang terdekat.

Puskesmas Air Santok termasuk wilayah yang mengalami peningkatan kasus. Tahun 2018 terdapat 3 kasus baru dan 2019 meningkat jadi 14 kasus. Kasus pasien berisiko stroke juga mengalami peningkatan yaitu Hipertensi, Diabetes Melitus, Jantung koroner. Hasil survey yang dilakukan pada tgl 2 Maret 2020 didapatkan bahwa 3 orang dari penderita hipertensi dan 1 orang Diabetes melitus tidak mengetahui tentang deteksi dini stroke metode *act* FAST dalam mendeteksi terjadinya serangan stroke.

Berdasarkan fakta diatas, maka penulis tertarik meneliti "*Efektifitas edukasi deteksi dini stroke dengan Metode Act FAST terhadap peningkatan pengetahuan keluarga pasien Risiko Tinggi Stroke Di Air Santok Kota Pariaman*".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasi Ekxperimental pre test. – post test with control group design*. Penelitian diberikan *pre test* pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi, lalu kelompok intervensi diberikan edukasi tentang *deteksi dini stroke dengan Metode Act FAST*, kemudian kelompok kontrol dan kelompok intervensi dilakukan *post test*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sd September 2020. Tempat yang digunakan adalah Wilayah Air Santok Kota Pariaman.

Sampel dalam penelitian ini 34 orang yaitu keluarga dari pasien yang memiliki penyakit resiko stroke di wilayah Kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman: hipertensi, diabetes melitus, dislipidemia, penyakit jantung, merokok, alkohol, obesitas, dan penggunaan kontrasepsi oral, bersedia menjadi responden, dapat berkomunikasi dengan baik.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Air Total responden berjumlah 34 responden (17 kelompok perlakuan dan 17 kelompok kontrol). Lokasi penelitian berada di Desa Santok dan Desa Kampung Tanjung. Responden pada penelitian ini adalah keluarga pasien yang mengalami resiko tinggi stroke. Berikut paparan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti :

Tabel 1
Distribusi karakteristik dan kesetaraan responden penelitian (n= 17)

Variabel	kategori	Perlakuan		Kontrol	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Umur	14-24	2	11,76	1	5,88
	25-35	2	11,76	5	29,41
	36-45	1	5,88	3	17,64
	46-54	9	52,94	2	11,76
	>55	3	17,64	6	35,29
Jenis Kelamin	Laki-laki	3	17,64	3	17,64
	Perempuan	14	82,35	14	82,35
Pendidikan	SD	8	47,05	2	11,76
	SMP	1	5,88	5	29,41
	SMA	6	35,29	8	47,05
	PT	2	11,76	4	23,52
Faktor Stroke	Resiko Hipertensi		70,58		58,82
	Diabetes M	12	23,52	10	23,52
	Hipertensi + DM	4	5,8	4	5,8
		1	0	1	17,64
	Kolesterol	0	5,8	3	5,8
	Obesitas	1		1	

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar pada kelompok perlakuan adalah berusia 46-54 tahun (52,94%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar berusia >55 tahun (35,29%). Berdasarkan Jenis Kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (82,35%), ini sama dengan kelompok kontrol. Berdasarkan pendidikan terakhir sebagian besar pendidikan kelompok perlakuan adalah SD (47,05%), sedangkan pada kelompok kontrol yang terbanyak adalah SMA

(47,05%). Berdasarkan faktor resiko stroke sebagian besar responden kelompok perlakuan memiliki riwayat penyakit Hipertensi (70,58%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar juga memiliki riwayat Hipertensi (58,82%).

Tabel 2.

Distribusi Pengetahuan Pre Test Responden Kelompok Perlakuan (n=17)

Responden	Pre		Post		p
	f	%	F	%	
Tinggi	9	52,9 4	17	100	0,000
Rendah	8	47.0 5	0	0	

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 17 responden kelompok perlakuan lebih dari separuh pada *pre-test* sudah memiliki *pengetahuan* yang rendah yaitu sebanyak 8 orang (47,05%), sedangkan pada saat *post test* semua responden memiliki *pengetahuan* tinggi yaitu sebanyak 17 orang (100%).

Tabel 3.

Analisis Skor Edukasi Deteksi Dini Stroke terhadap Pengetahuan sebelum (*pre*) dan sesudah (*post*) perlakuan

Variabel	Kelompok	Mean	Std. Deviation
Skor edukasi deteksi dini Stroke metode Act FAST Terhadap Pengetahuan	Kel. Perlakuan	73.45	27.89
	Kel. Kontrol	-8.68	67.84

Berdasarkan Tabel 3 diatas diketahui bahwa Nilai Rata-rata N-Gain Persen untuk kelompok Perlakuan 73,45% maka dapat disimpulkan pengetahuan pada kelompok Perlakuan Efektif. Sedangkan Nilai Rata-rata N-Gain Persen untuk kelompok kontrol - 8,68% maka dapat disimpulkan pengetahuan pada kelompok kontrol Tidak Efektif.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh dari pemberian edukasi deteksi dini stroke terhadap pengetahuan pada responden dalam melakukan deteksi dini stroke. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor deteksi dini stroke metode *act* FAST terhadap *pengetahuan* ($p = 0.000$) antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol setelah dilakukan intervensi edukasi deteksi dini stroke. Hal Ini menggambarkan bahwa Edukasi deteksi dini Stroke metode *Act* FAST efektif terhadap *pengetahuan* responden sebagai keluarga dari pasien yang beresiko tinggi terjadinya stroke.

Ada pengaruh pemberian edukasi Meode *Act* Fast terhadap pengetahuan Berdasarkan Tabel 3 setelah dilakukan edukasi tentang metode *ACT* FAST kepada 17 orang responden dengan 47,5 % berpengatahuan kurang baik menjadi berpengatahuan

baik 100%. Pengetahuan semua responden meningkat secara signifikan. Pengetahuan merupakan Domain yang penting untuk membentuk tindakan seseorang *Covert Behavior*). Pengetahuan (13).

Hal ini sesuai dengan penelitian Arianto (2016) yang berjudul “ uji metode Act FAST (*Face, Arm, Speech, Time*) terhadap tingkat pengetahuan keluarga lansia tentang tanda gejala Stroke” Arianto menemukan bahwa metode ACT FAST sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga lansia. Begitu juga dengan penelitian Rondonuwu (2019) menyatakan bahwa hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* pengetahuan keluarga sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan $p\text{Value}=0,000$ ($\alpha=0,05$).

Pengetahuan yang cukup bertujuan agar populasi berisiko mampu memperlihatkan perilaku hidup sehat dalam pencegahan stroke dan mengenal tanda peringatan stroke agar dapat mencari pertolongan medis secara cepat. Upaya yang komprehensif untuk mendeteksi kejadian stroke sangat dibutuhkan pengetahuan dan sikap keluarga dalam hal ini. Jika keluarga mempunyai pengetahuan yang baik tentang faktor risiko dan peringatan gejala stroke maka bisa terbentuk tindakan dengan segera mengantar pasien ke rumah sakit (Handayani dkk., 2019). Tingkat pengetahuan dapat dirubah dengan kombinasi berbagai macam metode seperti metode ceramah, presentasi, wisata karya, curahan pendapat, seminar serta diskusi panel.

Menurut asumsi peneliti meningkatnya pengetahuan responden kemungkinan karena adanya daya tarik metode edukasi yang diberikan peneliti yaitu langsung berfokus pada pengetahuan tanda dan gejala stroke secara dini sehingga mampu memberikan pemahaman yang sederhana pada responden saat penelitian, dimana peneliti dan team langsung berkunjung ke rumah responden untuk memberikan edukasi deteksi dini stroke, dan responden langsung juga mempraktekkan secara langsung cara melakukan deteksi dini stroke kepada keluarga yang beresiko, ini sejalan dengan penelitian (Sari dkk., 2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan keluarga semakin besar peluang yaitu 3,927 kali lipat dalam mendeteksi dini serangan stroke. Pada penelitian ini peneliti dan team juga mendorong pasien stroke segera mencari pengobatan sehingga dampak kematian maupun kecacatan dapat diminimalisir. Sehingga hal ini penting bagi masyarakat luas termasuk orang terdekat dengan pasien untuk mengenal stroke dan perawatan kegawatdaruratan. Oleh karena itu, pendidikan deteksi dini stroke FAST *test* secara berkesinambungan perlu diberikan kepada keluarga dan masyarakat.

D. Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi deteksi dini stroke metode *Act FAST* efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga pasien resiko tinggi stroke . Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan :

1. Setelah adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan mengubah sikap keluarga penderita resiko tinggi stroke untuk melaksanakan deteksi dini serangan stroke sehingga mampu mengurangi keterlambatan penanganan awal pasien stroke.
2. Diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi riset keperawatan, menjadi dasar pemberian pelayanan kesehatan dimasyarakat dan mampu memberikan informasi kepada perawat untuk memberikan intervensi keperawatan berupa edukasi metode *Act FAST*

3. Diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya bahan ajar dan dapat dipelajari oleh mahasiswa keperawatan untuk menambah keahlian dalam ilmu Keperawatan Medical Bedah.

Daftar Pustaka

- AHA. (2021). *Stroke Symptoms*. <https://www.stroke.org/en/about-stroke/stroke-symptoms>
- Arianto, D. (2016). Uji METODE ACT FAST (FACE, ARM, SPEECH, TIME) Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Lansia tentang Tanda dan Gejala Stroke. *Jurnal Keperawatan Muhamadiyah*, 1(1), 93–100
- Freiberg JJ. (2016). Nonfasting Triglycerides and Risk of Ischemic Stroke in the General Population. *Journal of the American Medical Association*. 18:2142-2152.
- Handayani, F. (2019). Pengetahuan Tentang Stroke, Faktor Risiko, Tanda Peringatan Stroke, Respon Mencari Bantuan Dan Tatalaksana Pada Pasien Stroke Iskemik Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 2(2), 12–21.
- Rondonuwu, R. Isworo, Tumurang, M., Sarimin, D, Marasi, Dwita (2019). Pengetahuan Keluarga Setelah Di Edukasi Penanganan Kegawatdaruratan Stroke Pre Hospital Di RS Pancaran Kasih Manado. *Juiperdo Vol.7 No.1*
- Prasetyo, (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Pasien Stroke Akut Datang ke Lima Rumah Sakit Pemerintahan di DKI Jakarta. *Artikel Penelitian Majalah Kesehatan Pharma Medika*. 2017. Vol.9. No.1
- Sari, dkk., (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Keluarga terhadap Kemampuan Deteksi Dini Serangan Stroke Iskemik pada Penanganan Prehospital. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)* Vol.6 No 1 Tahun 2019.
- Widianti, W., Andriani, D., Firdaus, F. A., & Setiawan, H. (2021). Range Of Motion Exercise To Improve Muscle Strength Among Stroke Patients: A Literature Review. *International Journal*
- Wirawan, N. , Bagus, Putra, K. (2018). Manajemen Prehospita Pada Stroke Akut. *Neurologi Fakultas, Kedokteran Universitas Udayana, Rumah Sakit, Umum Pusat, Sanglah Denpasar*.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/5117/3910>
- WHO. 2018. *Global Health Estimates 2016: Deaths by Cause, Age, Sex, by Country and by Region, 2000-2016*. Geneva: World Health Organization

